

MODUL PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SMKN 5 BANJARMASIN

Tim Penyusun :

Nella Hafizdah, S.Pd

Nurlisa Hayani, S.Pd

Yusnita Liana, S.Pd

Banjarmasin

2014

BAB I

STRUKTUR SOSIAL

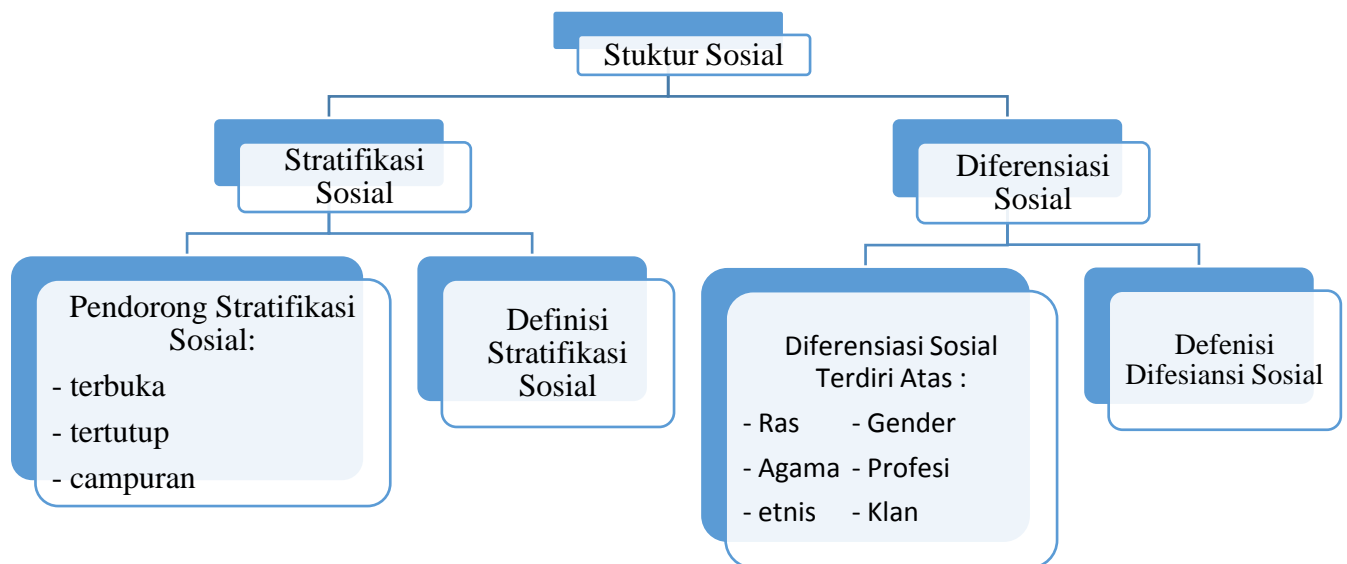
Standar Kompetensi : Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial.

Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial fenomena kehidupan.

Nilai Budaya dan Karakter Bangsa : toleransi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Alokasi Waktu : 2 X 1 Jam Pelajaran

Peta Konsep



Kata Kunci : Struktur Sosial, diferensiasi sosial, stratifikasi sosial

Tujuan Pembelajaran :

Setelah mempelajari materi ini diharapkan siswa dapat

1. Menjelaskan struktur sosial dalam kehidupan masyarakat
2. Mendeskripsikan diferensiasi sosial
3. Mendeskripsikan berbagai berbagai penguat diferensiasi sosial di masyarakat
4. Menjelaskan stratifikasi sosial di dalam masyarakat
5. Menjelaskan dasar-dasar stratifikasi sosial
6. Menjelaskan kelas sosial dalam masyarakat

A. STRUKTUR SOSIAL

1. Definisi Struktur Sosial

Untuk lebih memahami struktur sosial, berikut definisi struktur sosial dari beberapa tokoh.

- a. Menurut Koentjaraningrat (1983:175) menjelaskan bahwa struktur sosial adalah kerangka yang dapat menggambarkan kaitan berbagai unsur dalam masyarakat.
- b. Menurut Soeleman B. Taneko (1983:12) menjelaskan bahwa struktur sosial adalah keseluruhan jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok, yakni kaidah-kaidah sosial, lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok sosial, serta lapisan-lapisan sosial.
- c. Menurut Soerjono Soekanto, struktur sosial sebagai sebuah hubungan timbul balik antara posisi-posisi sosial dan antara peranan-peranan sosial.
- d. Menurut Coleman, struktur sosial adalah sebagai suatu pola hubungan antarmanusia dan antarkelompok manusia.

2. Fungsi Struktur Sosial

Beberapa fungsi struktur sosial dalam kehidupan masyarakat antara sebagai berikut.

- a. Sebagai dasar untuk menanamkan suatu disiplin sosial
- b. Sebagai pengawas sosial
- c. Struktur sosial merupakan karakteristik yang khas yang dimiliki suatu masyarakat.

3. Bentuk Struktur Sosial

Menurut Peter M. Blau (Nasution, 2003: 28-29) membedakan struktur sosial atas dua tipe atau bentuk antara lain sebagai berikut.

a. Intersected social structure

Keanggotaan dalam kelompok-kelompok yang ada dalam struktur sosial bersifat interseksi (menyilang)

b. Consolidated social structure

Terjadi proses penguatan identitas keanggotaan dalam sebuah kelompok sosial masyarakat.

Dimensi struktur ada dua macam, yaitu dimensi vertikal dan dimensi horizontal. Dimensi vertikal akan melihat masyarakat secara bertingkat. Ibarat bangunan gedung, tembok beserta lantai-lantainya dengan tangga sebagai penghubung antarlantai yang ada. Sebagai kenyataan sosial, dimensi vertikal akan

tampak pada stratifikasi sosial, kelas sosial, dan status sosial dalam masyarakat. Apakah seseorang berada pada lapisan atas, menengah atau bawah merupakan wujud dari dimensi sosial secara vertikal.

Dimensi horizontal biasanya disebut sebagai diferensiasi sosial atau ketidaksamaan sosial, yaitu suatu perbedaan sosial secara horizontal. Artinya oerbedaan-perbedaan secara bertingkat, tetapi berbeda satu dengan lainnya. Perbedaan tersebut walaupun dikatakan tidak mengandung unsur perbedaan secara vertikal, tetapi dalam masyarakat sering muncul penilaian yang memandang perbedaan tersebut dengan dimensi vertikal. Sebagai suatu struktur sosial, masyarakat memiliki ketidaksamaan dalam aspek horizontal dan vertikal.

- a. Ketidaksamaan sosial horizontal adalah perbedaan antarindividu atau kelompok dalam masyarakat yang tidak menunjukkan adanya tingkatan yang lebih tinggi atau lebih rendah, hal ini disebut dengan diferensiasi sosial.
- b. Ketidaksamaan sosial vertikal adalah perbedaan antarindividu atau kelompok dalam masyarakat yang menunjukkan adanya tingkatan lebih rendah atau lebih tinggi, hal ini disebut dengan stratifikasi sosial.

B. DIFERENSIASI DAN STRATIFIKASI SOSIAL

1. Diferensiasi Sosial

Menurut Soerjono Soekanto (1985:149), diferensiasi sosial mengacu pada klasifikasi terhadap perbedaan yang biasanya sama. Dalam hal ini, adanya perbedaan tidak mengakibatkan tinggi atau rendahnya posisi (status) seseorang, melainkan hanya menggambarkan keberagaman corak pada suatu masyarakat tertentu. Secara umum diferensiasi sosial merupakan perbedaan individu atau kelompok dalam masyarakat yang tidak menunjukkan adanya suatu tingkatan (hierarkis).

Perwujudan diferensiasi sosial adalah adanya penggolongan warga masyarakat atas dasar perbedaan dalam hal-hal yang tidak menunjukkan tingkatan, seperti ras, etnis atau suku bangsa, agama, jenis kelamin/gender, dan lain sebagainya.

Diferensiasi sosial memiliki karakteristik yang dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Diferensiasi sosial dalam masyarakat disebabkan oleh adanya ciri-ciri tertentu, yaitu ciri fisik, sosial, dan budaya.

- b. Diferensiasi sosial merupakan proses penempatan individu ataupun kelompok dalam berbagai kategori sosial yang berbeda berdasarkan kriteria tertentu.
- c. Bersifat horizontal, tidak berkaitan dengan status sosial individu maupun kelompok dalam masyarakat. Individu maupun kelompok yang terdiferensiasi umumnya hanya disatukan oleh hasrat untuk menjadi satu kesatuan.

2. Bentuk Diferensiasi Sosial

Diferensiasi sosial terjadi akibat pola interaksi individu yang memiliki ciri-ciri fisik dan nonfisik berbeda-beda, meliputi ciri fisik dan ciri sosial budaya.

- a. Ciri fisik, seperti bentuk dan tinggi tubuh, raut muka, warna kulit, dan warna rambut.
- b. Ciri sosial budaya, antara lain kecerdasan, motivasi, dedikasi, minat, dan bakat. Dalam lingkup yang lebih luas meliputi bentuk organisasi, kebiasaan, dan sistem nilai budaya lainnya.

Diferensiasi sosial menurut Achmadi merupakan karakteristik sosial yang membuat individu atau kelompok terpisah dan berbeda satu sama lain. Perbedaan ini didasarkan pada beberapa faktor, yaitu:

- a. Usia,
- b. Gender (jenis kelamin), dan
- c. Latar belakang etnik.

Ada beberapa bentuk diferensiasi sosial sebagai berikut.

a. Diferensiasi atas perbedaan ras

Ras adalah segolongan manusia yang mempunyai sifat-sifat tertentu secara turun-temurun. Dengan kata lain segolongan penduduk suatu daerah yang mempunyai sifat-sifat keturunan berbeda dengan penduduk daerah lain

Ras merupakan konsepsi biologi dan bukan satu konsepsi kebudayaan. Apabila kita memberikan definisi tentang ras maka ciri-ciri yang kita kemukakan pada pengertian ras itu adalah ciri-ciri fisik yang menurun.

Berikut klasifikasi ras menurut A.L. Kroeber.

- 1) Ras Austroloid adalah penduduk asli Australia, misalnya Aborigin.
- 2) Ras Mongoloid terbagi menjadi subras Asiatik (Asia Tenggara, Asia Timur dan Asia Tengah), subras melayu (Asia Tenggara, Indonesia, Malaysia, Filipina dan sebagian penduduk kawasan Asia Timur), subras Amerika yang merupakan penduduk asli Benua Amerika (Indian).

- 3) Ras Kaukosoid terbagi menjadi subras Nordik (kawasan Eropa Utara dan sekitar Laut Baltik), subras Alpin (kawasan Eropa Tengah dan Eropa Timur) subras Mediterania (sekitar Laut Tengah, Afrika Utara, Armenis, Arab dan Iran) subras Indik meliputi (Pakistan, India, Bangladesh, dan Srilanka).
- 4) Negroid dibedakan menjadi subras Negro Afrika yang terdapat di Amerika Barat, subras Negrito meliputi Afrika Tengah orang disemenanjung Malaya dan Filipina, subras Malanesia yang terdapat di Papua dan Melanesia di kawasan Pasifik.
- 5) Bushman, di kawasan Gurun Kalahari, Afrika Selatan.
- 6) Veddoid, di pedalaman Srilanka dan Sulawesi Selatan.
- 7) Polynesia tersebar di Kepulauan Mikronesia dan Polynesia.
- 8) Ainu terdapat di Pulau Kurafito dan Hokaido, Jepang (Penduduk asli negara Jepang).

b. Agama dan Kepercayaan

Bentuk lain dari diferensiasi sosial adalah dalam kelompok-kelompok keagamaan atau kepercayaan. Banyak teori yang dikemukakan oleh ilmuwan sepanjang sejarah manusia tentang keberadaan atau religi dalam berbagai kelompok masyarakat. Menurut Lang dalam teori Firman Tuhan, kepercayaan terhadap dewa tertinggi merupakan religi manusia yang tertua. Kesimpulan ini diperoleh melalui pengalamannya membaca banyak karya sastra rakyat sebagai suku bangsa di dunia, dimana selalu ditemui adanya tokoh seorang dewan yang dianggap sebagai dewa tertinggi pencipta seluruh alam semesta beserta isinya, dan penjaga ketertiban alam dan kesusilaan.

c. Gender (jenis kelamin)

Jenis kelamin merupakan ciri fisik yang dibawa sejak lahir ditentukan sendiri oleh individu. Sedangkan gender adalah perbedaan secara budaya antara pria dan wanita dipeleajari melalui proses sosialisasi. Perbedaan penilaian antara pria dan wanita disebabkan oleh dua hal berikut.

Secara biologis, fisik pria relatif lebih kuat dibandingkan rata-rata fisik wanita. Hal tersebut berkaitan dengan produktifitas secara fisik. Misalnya dibidang pekerjaan pria lebih banyak melakukan pekerjaan fisik yang berat dibandingkan wanita.

Secara psikologis, membesarkan anak perempuan relatif sulit dan berat karena jika terlalu ketat anak akan menjadi tertekan dan mungkin kemudian sulit menemukan pasangan hidup. Sebaliknya, jika terlalu longgar anak bisa terjebak dalam pergaulan bebas yang akan merugikan dirinya sendiri.

Adanya pandangan masyarakat bahwa anak lelaki merupakan penerus garis keturunan keluarga. Jadi, perbedaan sosial antara pria dan wanita pada umumnya didasari oleh ketiga alasan tersebut. Tidak ada hambatan yang disengaja dalam mengaktualisasikan kemampuan untuk merebut kesempatan yang berhubungan dengan ekonomi, kekuasaan, dan prestise.

d. Profesi

Profesi (profession) adalah jenis pekerjaan yang dilakukan dengan menggunakan teknik atau keterampilan secara intelektual. Jadi untuk menjadi orang yang profesional tidak cukup hanya berbekal latihan, tetapi harus terampil (kompeten), serta teruji dalam menjalankan tugas-tugas khususnya. Seorang profesional hanya menekuni dan mengembangkan satu jenis pekerjaan saja dan bidang pekerjaan tersebut diakui secara tegas oleh masyarakat, misalnya: dokter, hakim, guru, arsitek, peneliti biologi, dan lain-lain. Karena suatu profesi khusus, maka dia akan melahirkan diferensiasi sosial, artinya tidak ada perbedaan tinggi rendah, terhormat, tidak terhormat diantara profesi-profesi tersebut.

e. Klan

Bentuk diferensiasi lainnya adalah klan. Menurut Koentjaraningrat, klan adalah suatu kelompok kekerabatan yang terdiri atas semua keturunan dari seorang nenek moyang yang diperhitungkan melalui garis keturunan sejenis, yaitu keturunan warga-warga pria atau wanita. Apabila garis keturunan ditarik dari laki-laki disebut patrilineal. Sedangkan apabila garis keturunan ditarik dari perempuan dinamakan materilineal.

f. Suku Bangsa

Diferensiasi sosial yang lebih luas daripada klan adalah suku bangsa. Suku bangsa adalah golongan sosial yang dibedakan dari golongan sosial lainnya. Menurut Koentjaraningrat, suku bangsa adalah sekelompok masyarakat dengan corak kebudayaan yang khas. Secara lengkap dikemukakan bahwa suku bangsa adalah golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan jati diri mereka akan kesatuan kebudayaan mereka, sehingga kesatuan

kebudayaan tidak ditentukan oleh orang melainkan oleh warga kebudayaan yang bersangkutan.

Berikut sejumlah faktor diferensiasi sosial yang dapat menjadikan manusia atau anggota masyarakat yang satu menjadi berbeda dengan manusia atau anggota masyarakat yang lain.

a. Kaidah sosial

Dalam kehidupan manusia selalu dijumpai kaidah sosial dan kaidah hukum. Kaidah-kaidah tersebut kadang sama di antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lain. Akan tetapi, tidak jarang pula dijumpai kaidah-kaidah yang berbeda diantara anggota masyarakat yang satu dengan yang lainnya.

Perbedaan kaidah-kaidah tersebut menjadikan anggota masyarakat memiliki perbedaan dalam hal kondisi, sikap, ataupun perilaku dengan anggota masyarakat yang lain. Misalnya, perbedaan kaidah yang mengatur tentang tata cara berpakaian, melangsungkan pernikahan, dan merawat jenazah.

b. Kategori sosial

Kategori adalah pembedaan anggota masyarakat yang didasarkan pada ciri yang sama. Kategori sosial adalah sejumlah orang yang dipandang sebagai satuan sosial berdasarkan ciri yang sama. Untuk digolongkan dalam suatu kategori, maka sejumlah orang tersebut harus memiliki satu ciri yang sama. Misalnya, jenis kelamin, warna kulit, dan warna rambut.

Ciri yang dimiliki adalah kategori sosial yang satu akan menjadi unsur pembeda bagi kategori sosial yang lain. Ciri-ciri tersebut dapat berwujud ciri fisik maupun sosial. Ciri fisik meliputi warna kulit, tinggi badan, berat badan, dan bentuk atau warna rambut. Ciri-ciri sosial berkaitan dengan pekerjaan, pendidikan, jabatan, status sosial, dan kekayaan seseorang.

c. Lembaga sosial

Lembaga sosial merupakan salah satu pembeda dalam masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat lima lembaga sosial yang penting, yaitu lembaga keluarga, lembaga pendidikan, lembaga agama, lembaga ekonomi, dan lembaga pemerintah. Lembaga-lembaga tersebut memiliki fungsi dan tugas masing-masing yang menyebabkan anggota masyarakat mempunyai pola perilaku yang tidak sama.

d. Kelompok-kelompok sosial

Kelompok sosial adalah sejumlah orang yang saling berinteraksi dengan peran dan tujuan yang jelas dan memiliki pemimpin. Dalam suatu kelompok terdapat pemimpin, interaksi, peran, dan tujuan yang jelas. Misalnya, kelompok pecinta alam, kelompok pengajian, dan kelompok pedagang. Peran dan tujuan yang dimiliki oleh suatu kelompok akan menjadi unsur pembeda dengan kelompok atau anggota masyarakat yang lain.

3. Stratifikasi Sosial

Istilah stratifikasi sosial berasal dari kata “*stratum*”(bentuk tunggal) yang bentuk jamaknya “*strata*”, artinya pelapisan. Stratifikasi sosial dapat didefinisikan sebagai pembedaan penduduk masyarakat ke dalam kelas-kelas yang secara bertingkat (hierarkis). Menurut Paul B. Horton dan Charles L. Hunt (1992:5) menyatakan bahwa stratifikasi sosial merupakan sistem peringkat status dalam masyarakat. Peringkat tersebut memberitahukan kepada kita adanya dimensi vertikal dalam status sosial yang ada dalam masyarakat.

Berbeda pendapat menurut Soerjono Soekanto (1981:133), stratifikasi sosial adalah pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat atau sistem berlapis-lapis dalam masyarakat. Stratifikasi sosial merupakan konsep sosiologi, dalam artian kita tidak akan menemukan masyarakat seperti kue lapis, tetapi pelapisan adalah suatu konsep untuk menyatakan bahwa masyarakat dapat dibedakan secara vertikal menjadi kelas atas, kelas menengah, dan kelas bawah berdasarkan kriteria tertentu. Secara umum stratifikasi sosial memiliki dasar antara lain sebagai berikut.

- a. Kekayaan, bagi yang memiliki kekayaan paling banyak ia akan menempati lapisan teratas.
- b. Kekuasaan, siapa yang memiliki kekuasaan atau mempunyai wewenang terbesar akan menempati lapisan yang tinggi.
- c. Kehormatan, orang yang disegani dan dihormati akan mendapatkan tempat teratas dalam pelapisan sosial.
- d. Ilmu pengetahuan, dapat digunakan sebagai salah satu faktor atas dasar pembentuk pelapisan sosial di dalam masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan.
- e. Keturunan, masyarakat yang berasal dari keturunan raja atau kaum bangsawan secara otomatis menempati pelapisan atas di masyarakat.

a. Status yang diperoleh secara alami

1) Stratifikasi sosial berdasarkan perbedaan usia (age stratification)

Dalam stratifikasi sosial ini umumnya anggota masyarakat yang berusia lebih muda mempunyai hak dan kewajiban yang berbeda dengan anggota masyarakat yang lebih tua. Pada kelompok masyarakat tertentu anak tertua mempunyai status yang lebih tinggi daripada anak yang lebih kecil atau muda.

2) Stratifikasi berdasarkan senioritas

Senioritas menyangkut usia dan jenjang pengalaman akan suatu hal. Asas senioritas tampak sekali dalam dunia kerja, misalnya dalam hal kenaikan pangkat atau golongan. Untuk mengisi posisi tertentu, diutamakan karyawan yang lebih tua dijadikan ketua atau guru memandang kemampuan sesungguhnya yang dimiliki oleh orang tersebut.

3) Stratifikasi berdasarkan jenis kelamin (sex stratification)

Perbedaan status sosial pada kebanyakan kelompok masyarakat juga dapat disebabkan oleh perbedaan jenis kelamin. Perbedaan status ini sangat dipengaruhi oleh tradisi dan ajaran mengenai harkat dan martabat pria dan wanita dalam pergaulan sehari-hari, misalnya pria selalu disanjung dengan sebutan seorang “pemimpin”. Upah kerja buruh pria lebih tinggi daripada upah buruh wanita meskipun dengan produktivitas dan jam kerja yang sama.

4) Stratifikasi berdasarkan sistem kekerabatan

Pada umumnya dalam suatu sistem kekerabatan terdapat perbedaan hak dan kewajiban antara ayah, ibu, anak, serta cucu. Oleh karena itu posisi mereka secara hierarki juga akan memiliki status sosial yang berbeda-beda pula atau berada pada tingkatan hak dan kewajiban yang berbeda-beda.

5) Stratifikasi berdasarkan keanggotaan dalam kelompok

Stratifikasi ini terjadi dalam kelompok etnis dan ras tertentu yang berbeda-beda hak dan kewajibannya. Sehubungan dengan hal itu sering kita jumpai, suku, agama, etnis tertentu menempati lapisan atau stratifikasi sosial yang tinggi daripada kelompok, suku, agama, dan etnis lainnya.

b. Status yang diperoleh melalui serangkaian usaha

1) Stratifikasi sosial dalam pendidikan

Orang-orang yang mampu menyelesaikan pendidikan formal sampai pada jenjang yang lebih tinggi umumnya memperoleh hak dan kewajiban yang lebih beragam, sehingga status sosial yang diperolehnya pun akan beragam. Sehubungan dengan itu, jelas bahwa tingkat pendidikan seseorang atau kelompok tertentu akan membedakan hak dan kewajibannya dengan individu atau kelompok lain yang pada akhirnya akan menentukan kelas sosial yang mereka tempati.

2) Stratifikasi dalam bidang pekerjaan

Stratifikasi ini sangat tampak pada instansi organisasi yang dikelola secara modern, di mana terdapat kedudukan yang berbeda-beda untuk pekerjaan sejenisnya. Misalnya, stratifikasi antara seorang manajer dengan pelaksanaan administrasi.

Stratifikasi dalam bidang ekonomi sangat menonjol hampir di setiap kelompok masyarakat di mana pun berada. Pembedaan kelas sosial didasarkan pada penghasilan dan kekayaan material. Ukuran tentang kekayaan yang dianggap mapan berbeda antara suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya.

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi stratifikasi.

- a. Kekayaan.
- b. Kekuasaan (power).
- c. Kehormatan/kebangsawanan.
- d. Pendidikan.

Berikut stratifikasi sosial yang terjadi melalui proses.

- a. Terjadinya secara otomatis karena faktor-faktor yang dibawa individu sejak lahir. Misalnya Usia, jenis kelamin, keturunan, dan sifat keaslian seseorang dalam masyarakat.
- b. Terjadinya sengaja untuk tujuan bersama. Biasanya dilakukan dalam pembagian kekuasaan dan wewenang yang resmi dalam organisasi-organisasi formal. Misalnya pemerintah, partai politik, perusahaan, perkumpulan, dan angkatan bersenjata.

Berikut pandangan stratifikasi berdasarkan sifatnya.

a. Stratifikasi sosial terbuka

Dalam stratifikasi sosial terbuka (open stratification), kelas-kelas sosial tidak bersifat tertutup, artinya seseorang dapat saja masuk ke dalam kelas sosial tertentu yang diinginkan ataupun keluar setelah mencapai kelas sosial

yang lebih tinggi. Sistem stratifikasi sosial pada masyarakat terbuka didorong oleh beberapa faktor berikut.

- 1) Perbedaan ras dan sistem nilai budaya (adat istiadat)
- 2) Pembagian tugas (spesialisasi)
- 3) Kelengkapan hak dan kewajiban.

b. Stratifikasi sosial tertutup

Pada sistem stratifikasi sosial tertutup (closed stratification), terdapat pembatasan terhadap kemungkinan pindahnya kedudukan seseorang dari suatu lapisan ke lapisan lainnya. Jadi, sistem stratifikasi sosial tertutup bersifat tetap. Satu-satunya jalan supaya berada pada suatu lapisan kelas tertentu, yaitu melalui kelahiran. Pada stratifikasi ini, gerak sosial tidak dapat terjadi karena seseorang tidak dapat naik, atau bahkan turun ke kelas sosial lainnya. Misalnya, stratifikasi sosial yang berlaku pada sistem kasta dalam agama Hindu dan India.

c. Stratifikasi sosial campuran

Stratifikasi campuran diartikan sebagai sistem stratifikasi yang membatasi kemungkinan berpindah strata pada bidang tertentu, tetapi membiarkan untuk melakukan perpindahan lapisan pada bidang lain. Contoh: seorang raden yang mempunyai kedudukan terhormat di tanah Jawa, namun karena sesuatu hal ia pindah ke Jakarta dan menjadi buruh. Keadaan itu menjadikannya memiliki kedudukan rendah maka ia harus menyesuaikan diri dengan aturan kelompok masyarakat di Jakarta.

Bentuk sederhana dari pelapisan sosial besar masyarakat, yaitu strata antara majikan bangsawan atau penguasa dengan rakyat jelata dengan kaum awam, dan sebagainya. Berikut sistem stratifikasi sosial yang terdapat masyarakat dari dulu hingga sekarang.

- a. Sistem kasta.
- b. Sistem kelas sosial
- c. Sistem feodal
- d. Sistem apartheid.

4. Pengaruh Diferensiasi Sosial dan Stratifikasi Sosial

Diferensiasi sosial sebagai gejala yang universal dalam kehidupan masyarakat dan membedakan masyarakat secara horizontal akan membawa dampak dan pengaruh pada kehidupan bersama. Begitu pula dengan stratifikasi

sosial, yang membedakan masyarakat secara bertingkat. Untuk lebih jelasnya berikut pengaruh diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial.

a. Pengaruh diferensiasi sosial

Pembedaan secara horizontal ini akan membawa konsekuensi bagi kelompok-kelompok sosial yang ada. Konsekuensi tersebut antara lain sebagai berikut.

- 1) Fanatisme, anggota kelompok memiliki ikatan yang kuat dengan kelompoknya dan sekaligus membedakan dirinya dengan kelompok lain.
- 2) Solidaritas, susku bangsa atau etnis membuat ikatan dan solidaritas individu pada kelompok tertentu akan semakin kuat.
- 3) Toleransi, kelompok sosial digolongkan berdasarkan diferensiasi sosial akan menumbuhkan toleransi yang kuat di antara mereka.

b. Pengaruh stratifikasi sosial

Pembedaan masyarakat ke dalam lapisan-lapisan sosial berdasarkan dimensi vertikal atau biasanya disebut dengan stratifikasi sosial akan memiliki pengaruh terhadap kehidupan bersama dalam masyarakat antara lain sebagai berikut.

- 1) Eksklusivitas, hal ini dapat terlihat pada gaya hidup, perilaku, dan juga kebiasaan mereka yang sering berbeda antara satu lapisan dengan lapisan yang lain.
- 2) Etnosentrisme, dipahami sebagai sikap yang mengagungkakan kelompok sendiri
- 3) Konflik sosial, perbedaan yang ada di antara kelas sosial dapat menyebabkan terjadinya kecemburuan sosial maupun iri hati, sehingga tidak menutup kemungkinan timbul konflik.



LATIHAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat yang jelas!

1. Jelaskan pengertian struktur sosial menurut Soeleman B. Taneko!
2. Sebutkan pengaruh stratifikasi sosial dalam kehidupan masyarakat!
3. Sebutkan bentuk konkret lapisan-lapisan sosial!
4. Apa yang dimaksud dengan diferensiasi sosial?
5. Sebutkan dasar dari stratifikasi sosial!

UJI KOMPETENSI

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang benar!

1. Susunan di antara unsur-unsur sosial yang pokok dalam masyarakat membentuk jalinan yang disebut
 - a. Struktur sosial
 - b. Sistem sosial
 - c. Proses sosial
 - d. Komunikasi sosial
 - e. Interaksi sosial
2. Perbedaan profesi dikategorikan secara horizontal sebab didasarkan pada
 - a. Orientasi prestasi kerja
 - b. Tinggi rendah penghasilan
 - c. Keahlian yang dimiliki beragam
 - d. Garis keturunan
 - e. Kekayaan yang dimiliki
3. Penggolongan masyarakat ke dalam kelompok tertentu seperti, pedagang, pegawai, nelayan, pengusaha, pengrajin, dan pejabat pemerintah merupakan diferensiasi berdasarkan
 - a. Ras
 - b. Suku
 - c. Agama
 - d. Profesi
 - e. peranan
4. Golongan manusia yang terikat oleh suatu ideologi berupa subkultur yang sering dikuatkan oleh adanya bahasa yang sama adalah
 - a. Suku bangsa
 - b. Ras
 - c. Bangsa
 - d. Negara
 - e. Klan
5. Dasar stratifikasi sosial berikut ini yang termasuk kriteria sosial adalah
 - a. Kekuasaan dan kekayaan
 - b. Kekayaan dan kekuasaan
 - c. Pekerjaan dan pendidikan
 - d. Kekuasaan dan pendidikan
 - e. Kekuasaan dan pekerjaan

Bab 2

Konflik sosial

Standar Kompetensi: Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial

Kompetensi Dasar : Menganalisis Faktor penyebab konflik sosial dalam masyarakat

Nilai Budaya dan Karakter Bangsa : Toleransi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab

Alokasi Waktu: 2x45 Menit

Tujuan Pembelajaran:

Setelah mempelajari materi ini diharapkan siswa dapat:

1. Menjelaskan pengertian Konflik sosial dan penyebabnya
2. Mengidentifikasi berbagai macam konflik dalam masyarakat
3. Mendeskripsikan dampak konflik sosial bagi kehidupan masyarakat
4. Membedakan konflik dan kekerasan serta menjelaskan cara pengendalian

Peta Knsep



Struktur sosial dipahami sebagai suatu bangunan sosial yang terdiri dari atas berbagai unsur pembentuk yang terdiri dari atas berbagai unsur pembentuk masyarakat. Berbicara mengenai struktur sosial tidak akan lepas dari unsur-unsur sosial, seperti kelompok-kelompok sosial, kebudayaan, lembaga-lembaga sosial, stratifikasi sosial, dan kekuasaan. Kehidupan bersama manusia berlangsung dalam satu wadah yang dinamakan masyarakat.

Masyarakat Merupakan Lingkungan sosial yang mana merupakan suatu bagian dari suatu lingkungan sosial yang terdiri dari suatu lingkungan hidup yang terdiri dari atas hubungan individu dan kelompok dan pola-pola organisasi serta segala aspek yang lebih luas.

A.KONFLIK

Konflik merupakan benturan antara gagasan ataupun sikap, tindakan, tujuan, dan kepentingan yang berbeda. Dalam suatu kehidupan sosial, konflik merupakan hal yang wajar, bahkan terkadang dibutuhkan. Tidak ada suatu masyarakat pun yang tidak pernah mengalami konflik antar anggotanya atau dengan kelompok masyarakat lainnya.

Konflik dalam masyarakat tidak pernah dilarang. Kepentingan yang berbeda dapat dialami, karena kebutuhan mereka berbeda. Artinya dalam rangka memenuhi kebutuhan dan kepentingan yang berbeda, sangat mungkin mereka berjalan sendiri-sendiri dan tidak saling mengganggu. Namun, demikian terbatasnya berbagai kebutuhan dan kepentingan yang harus dipenuhi akan menyebabkan terjadinya konflik dalam masyarakat. Untuk lebih jelasnya mari kita pelajari bersama materi berikut ini.

1. Pengertian Konflik

Sebelum lebih jauh berbicara tentang konflik ada baiknya diketahui dulu arti konflik. Beberapa para ahli memberikan definisi tentang konflik dari sudut pandang masing-masing. Berikut ini adalah pendapat mereka tentang pengertian konflik.

a. Berstein (1965), Konflik merupakan suatu pertentangan atau perbedaan yang tidak dapat dicegah. Konflik mempunyai potensi yang memberikan pengaruh positif dan negatif dalam interaksi manusia.

b. Robert M.Z Lawang, Konflik adalah perjuangan memperoleh status, nilai, kekuasaan, dan tujuan mereka yang berkonflik tidak hanya memperoleh keuntungan, tetapi juga untuk menundukkan saingannya.

c. Ariyono Suyono, Konflik adalah proses atau keadaan dimana dua pihak berusaha menggagalkan tercapainya tujuan masing-masing disebabkan adanya perbedaan pendapat, nilai-nilai atau pun tuntutan dari masing-masing pihak.

2. Sebab-sebab terjadinya konflik

Konflik terjadi karena adanya perbedaan mendasar yang berupa perbedaan kepentingan atau tujuan dari pihak-pihak yang terlibat. Konflik dapat terjadi antarindividu, antarindividu dengan kelompok, masyarakat dalam suatu negara, antar masyarakat dengan negara, antar pemerintah pusat dengan pemerintah daerah, antar suku bangsa, antar pemeluk agama, antar negara dengan kelompok ilegal, bahkan antar negara dan sebagainya. Pada kenyataannya, tidak semua konflik terjadi karena perbedaan kepentingan. Ada begitu banyak hal yang mampu memicu timbulnya konflik dalam masyarakat. Berikut ini merupakan sebab-sebab terjadinya konflik dalam masyarakat

- a. Perbedaan pendirian dan keyakinan orang perorang dapat menyebabkan konflik antarindividu. Dalam hal ini masing-masing pihak berusaha membinasakan lawan fisik maupun pikiran-pikiran dan ide yang tidak disetujuinya.
- b. Perbedaan kebudayaan akan menimbulkan konflik antarindividu bahkan kelompok. Perbedaan kebudayaan mempengaruhi pola pemikiran dan tingkah laku perseorangan dalam kelompok kebudayaan yang bersangkutan.
- c. Perbedaan kepentingan. Hal ini terjadi karena masing-masing pihak berusaha mengejar tujuan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing yang berbeda. Konflik karena perbedaan kepentingan ini dalam rangka memperebutkan kesempatan sarana.
- d. Perubahan sosial yang cepat akan mengakibatkan disorganisasi dan perbedaan pendirian.
- e. Bentrokan antar kepentingan, antara lain karena masalah ekonomi, sosial, politik, dan hukum.
- f. Ketidakadilan masyarakat
- g. Terkikisnya nilai-nilai kebersamaan dan keharmonisan

Dari berbagai sebab konflik tersebut, unsur perasaan memegang peranan penting dalam mempertajam perbedaan sehingga setiap pihak berusaha saling mengalahkan. Konflik yang terjadi dalam masyarakat bisa berubah menjadi kekerasan apabila konflik sudah pada taraf mencederai, menyebabkan matinya orang lain, dan menimbulkan kerusakan fisik atau barang orang lain.

3.Situasi Pemicu Konflik

Konflik yang terjadi antara individu dalam menjalankan interaksinya banyak dibahas dalam studi psikologi sosial.Salah satunya yang dapat menimbulkan konflik dikemukakan oleh Ursula Lehr.

Berikut beberapa situasi yang dapat menimbulkan konflik

- a.Konflik dengan orang tua sendiri
- b.Konflik dengan anak-anak sendiri
- c.Konflik dengan sanak keluarga
- d.Konflik dengan orang lain
- e.Konflik dengan suami atau istri
- f.Konflik disekolah
- g.Konflik dalam pemilihan pekerjaan
- h.Konflik agama
- i.Konflik pribadi

4.Bentuk Konflik

Menurut *Soerjono Soekanto(1989:90)*berusaha menglasifikasi bentuk-bentuk dan jenis-jenis konflik tersebut,konflik mempunyai beberapa bentuk khusus,yaitu:

a.Konflik pribadi

Konflik terjadi dalam diri seseorang terhadap orang lain.Umunya konflik pribadi diawali perasaan tidak suka terhadap orang lain,yang pada akhirnya melahirkan perasaan benci yang yang mendalam .perasaan ini mendorong

tersebut untuk memaki, menghina, bahkan memusnahkan pihak lawan. pada dasarnya konflik pribadi sering terjadi dimasyarakat.

b. Konflik rasial

Konflik rasial umumnya terjadi disuatu negara yang memiliki keragaman suku dan ras. Ras merupakan pengelompokan manusia berdasarkan ciri-ciri biologisnya, seperti bentuk muka, bentuk hidung, warna kulit, dan warna rambut. Hal ini berarti kehidupan dunia berpotensi munculnya konflik juga jika perbedaan antar ras dipertajam.

c. Konflik antar kelas sosial

Terjadi kelas-kelas di masyarakat karena adanya sesuatu yang dihargai, seperti kekayaan, kehormatan, dan kekuasaan. Kesemuanya itu menjadi dasar penempatan seseorang dalam kelas-kelas sosial, yaitu kelas sosial atas, menengah dan bawah.

d. Konflik politik antar golongan dalam satu masyarakat maupun antara negara-negara yang berdaulat

Konflik politik terjadi karena setiap golongan dimasyarakat melakukan politik yang berbeda-beda pada saat menghadapi suatu masalah yang sama. Karena perbedaan inilah maka peluang terjadinya konflik antara golongan terbuka lebar.

e. Konflik bersifat internasional

Konflik internasional biasanya terjadinya karena perbedaan-perbedaan kepentingan menyangkut kedaulatan negara yang saling berkonflik. Karena mencakup suatu negara mencakup suatu negara, maka akibat konflik ini dirasakan oleh seluruh rakyat dalam suatu negara.

5.Dampak Konflik

a.Dampak Buruk

Hasil atau akibat-akibat dari suatu sosial sebagai berikut.

- 1.Meningkatkan solidaritas sesama anggota kelompok(in grup solidarity)yang sedang mengalami konflik dengan kelompok lain
- 2.Kerusakan harta benda dan bahkan hilangnya nyawa manusia
- 3.Akomodasi,domisili,bahkan penaklukan salah satu pihak yang terlibat dalam pertikaian.
- 4.Keretakan hubungan antar individu atau kelompok,misalnya keretakan hubungan antar kelompok dalam negara israel akibat konflik dengan palestina dan negara-negara arab lainnya.
- 5.Perubahan kepribadian pada individu,misalnya terjadi perang antar kelompok yang akan menimbulkan kebencian,saling curiga,beringas,dan lain-lain.

b.Dampak positif

Suatu konflik tidak hanya mendatangkan hal-hal yang buruk,tetapi kadang mendatangkan suatu yang positif.berikut dampak positif suatu konflik.

- 1.Memperjelas aspek-aspek kehidupan yang belum jelas atau masih belum tuntas ditelaah.
- 2.Memungkinkan adanya penyesuaian kembali norma-norma dan nilai-nilai serta hubungan sosial dengan kelompok
- 3.Merupakan jalan untuk mengurangi ketergantungan antar individu dan kelompok
- 4.Dapat membantu menghidupkan kembali norma-norma lama dan menciptakan norma-norma baru

5. Dapat berfungsi sebagai sarana untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan-kekuatan dalam masyarakat.

c. Kekerasan

Kekerasan dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk, yaitu kekerasan sosial, kekerasan psikis dan kekerasan fisik.

1. Kekerasan sosial

Kekerasan sosial merupakan bentuk kekerasan yang diarahkan pada dampak sosial bagi korbannya, sehingga mengakibatkan seseorang atau kelompok orang yang menjadi korbannya akan mengalami hambatan dalam melakukan jalinan interaksi dan komunikasi sosial secara bebas dan nyaman. contoh: dikucilkan, dimusuhi, dicemarkan, dan difitnah, sehingga yang menjadi korban tersebut menjadi merasa mengalami hambatan dalam menjalani aktivitas sosialnya sehari-hari

2. Kekerasan psikis

Kekerasan psikis merupakan bentuk kekerasan yang diarahkan untuk mengganggu kenyamanan jiwa dan psikis seseorang atau sekelompok orang, sehingga seseorang atau sekelompok orang yang menjadi korban akan mengalami gangguan atau ketidaknyamanan jiwanya. Misalnya merasa gelisah, cemas, takut, stres, depresi dan trauma, sehingga jiwa pihak yang menjadi korban merasa tidak nyaman. Kekerasan psikis dapat dilakukan dengan mengancam dan menyorok.

3. Kekerasan fisik

Kekerasan fisik merupakan bentuk kekerasan yang diarahkan pada penderita atau gangguan terhadap keadaan fisik korbannya sehingga mengakibatkan seseorang atau sekelompok orang yang menjadi korbannya akan mengalami gangguan kesehatan fisiknya. Misalnya, dianiaya, disiksa atau dibunuh.

LATIHAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan pengertian Konflik menurut Berstein?

Jawab:

2. Sebutkan empat hal yang dapat memicu timbulnya konflik?

Jawab:

3. Apa saja bentuk-bentuk menurut Sorjano Soekanto?

Jawab:

4. Tuliskan jenis-jenis konflik sosial beserta contohnya?

Jawab:

5. Apa yang anda ketahui tentang konflik rasial?

Jawab:

B.BENTUK PENGENDALIAN KONFLIK SOSIAL

Kondisi Indonesia yang penuh dengan menjadikannya rawan politik. Karena nya ,tidak mengherankan jika di Indonesia sering terjadi konflik sosial baik personal maupun inpersonal.Indonesia merupakan negeri yang sarat akan konflik yang disertai kekerasan.Konflik akan lenyap apabila masyarakat tersebut lenyap pula.Dengan demikian,yang dapat dilakukan adalah mengendalikan konflik dalam masyarakat agar mengarah kebentuk kekerasan.Adapun cara-cara pengendalian konflik,antara lain sebagai berikut.

1.Konsiliasi(Conciition)

Konsiliasi adalah usaha mempertemukan keinginan-keinginan dari pihak-pihak yang mengalami konflik demi tercapainya tujuan bersama.Konsiliasi akan terwujudnya apabila ada peranan lembaga-lembaga tertentu dalam masyarakat.Lembaga tersebut harus berfungsi efektif sebagai pengendalian konflik.Untuk itu lembaga-lembaga tersebut harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a.Merupakan lembaga yang bersifat otonom dengan wewenang untuk mengambil keputusan-keputusan tanpa campur tangan lembaga lain.
- b.Kedudukan lembaga-lembag tersebut dalam masyarakat bersangkutan harus bersifat monopolis
- c.Lembaga-lembaga tersebut harus berperan sebagai pengikat kelompok yang konflik merasa terikat pada lembaga tersebut
- d.Lembaga –lembaga tersebut harus bersifat demokratis yang memberi kesempatan dan mendengarkan pendapat kedua pihak sebelum mengambi keputusan

2. Mediasi (Mediation)

Mediasi merupakan cara pengendalian konflik dengan jalan meminta bantuan pihak ketiga sebagai nasehat. Jadi, mediasi adalah suatu usaha kompromi yang tidak dilakukan sendiri secara langsung. Mediasi dilakukan dengan bantuan pihak ketiga yang tidak memihak. Pihak ketiga hanya mencoba mempertemukan dan mendamaikan pihak-pihak yang bersengketa atas dasar itikad kompromi pihak-pihak yang terlibat konflik.

3. Arbitrasi (Arbitration)

Arbitrasi merupakan bentuk penyelesaian konflik yang menggunakan jasa penengah. Arbitrasi adalah suatu usaha penyelesaian konflik yang dilakukan dengan bantuan pihak ketiga. Seperti halnya dalam mediasi, pihak ketiga dalam arbitrasi juga dipilih oleh pihak-pihak yang terlibat konflik. Perbedaannya jika dalam mediasi, pihak ketiga mempertemukan pihak yang terlibat konflik. Sedangkan dalam arbitrasi, pihak ketiga sebagai perantara yang mempertemukan kehendak kompromistis pihak yang terlibat konflik. Sebagai penengah, mereka menyelesaikan konflik dengan membuat keputusan-keputusan penyelesaian atas dasar ketentuan yang telah ada.

4. Paksaan (Coersion)

Paksaan merupakan salah satu bentuk penyelesaian konflik dengan cara paksaan baik secara fisik maupun psikologis.

5.Detente

Dalam hal ini detente adalah mengurangi ketegangan hubungan antara dua pihak yang bertikai. Cara ini biasanya digunakan sebagai usaha pendekatan dalam mencapai perdamaian. Oleh karena itu, pada proses ini belum ada penyelesaian konflik secara pasti yang tentunya belum ada pihak yang dinyatakan kalah atau menang. Detente hanya upaya pendekatan untuk menentukan cara penyelesaian konflik.

LATIHAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jawaban yang benar!

1. Apa yang anda ketahui tentang mediasi?

Jawab:

2. Mengapa konflik tidak termasuk tindakan kriminal? jelaskan!

Jawab:

3. Sebutkan fungsi Konflik menurut Berge?

Jawab:

4. Sebutkan dampak positif terjadinya konflik?

Jawab:

5. Jelaskan faktor yang paling sering menyebabkan terjadinya konflik di Indonesia?

Jawab:

BAB III

MASYARAKAT MULTIKULTURAL

STANDAR KOMPETENSI : Mendeskripsikan kelompok sosial dalam masyarakat multikultural

KOMPETENSI DASAR : - Mendeskripsikan berbagai kelompok sosial dalam masyarakat multikultural
- Mendeskripsikan perkembangan kelompok sosial dalam masyarakat multikultural
- Mendeskripsikan keanekaragaman kelompok sosial dalam masyarakat multikultural

Nilai budaya & karakter bangsa : Toleransi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, bersahabat, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab

Alokasi waktu : 2 x 1 jam pelajaran

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini diharapkan siswa dapat :

1. Mendeskripsikan faktor terbentuknya masyarakat multikultural
2. Mendeskripsikan macam – macam multikultural
3. Mengidentifikasi sikap toleransi dan empati sosial terhadap hubungan kewarganegaraan dan perubahan kebudayaan.

A. MASYARAKAT MULTIKULTURAL

1. Pengertian Masyarakat Multikultural

Pada hakikatnya masyarakat multikultural adalah masyarakat yang terdiri atas berbagai macam suku yang masing-masing mempunyai struktur budaya (culture) yang berbeda-beda. Dalam hal ini masyarakat multikultural tidak bersifat homogen, namun memiliki karakteristik heterogen di mana pola hubungan sosial antarindividu di masyarakat bersifat toleran dan harus menerima kenyataan untuk hidup berdampingan secara damai (peace co-existence) satu sama lain dengan perbedaan yang melekat pada tiap etnisitas sosial dan politiknya.

- a. Menurut C.W. Watson (1998) dalam bukunya Multiculturalism, membicarakan masyarakat multikultural adalah membicarakan tentang masyarakat negara, bangsa, daerah, bahkan lokasi geografis terbatas seperti

kota atau sekolah, yang terdiri atas orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda-beda dalam kesederajatan

- b. Menurut *Clifford Gertz*, mengatakan Masyarakat multikultural adalah merupakan masyarakat yang terbagi dalam sub-sub sistem yang kurang lebih berdiri sendiri dan masing-masing sub sistem terkait oleh ikatan-ikatan primordial.

2. Ciri – ciri Masyarakat Multikultural

Menurut Pierre L. Van den Berghe, ada beberapa karakteristik masyarakat multikultural, di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Terjadinya segmentasi ke dalam bentuk-bentuk kelompok yang seringkali memiliki subkebudayaan yang berbeda satu dengan yang lain.
- b. Memiliki struktur sosial yang terbagi-bagi ke dalam lembaga-lembaga yang bersifat nonkomplementer.
- c. Kurang mengembangkan konsensus di antara para anggota terhadap nilai-nilai yang bersifat dasar.
- d. Secara relatif seringkali mengalami konflik antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya.
- e. Secara relatif, integrasi sosial tumbuh di atas paksaan dan saling ketergantungan di dalam bidang ekonomi.
- f. Adanya dominasi politik oleh suatu kelompok atas kelompok yang lain.

B. MASYARAKAT INDONESIA YANG MULTIKULTURAL

1. Keragaman masyarakat Indonesia

Konsep masyarakat majemuk Furnivall di atas, dipertanyakan validitasnya sekarang ini sebab telah terjadi perubahan fundamental akibat pembangunan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Usman Pelly (1989) mengkategorikan masyarakat majemuk di suatu kota berdasarkan dua hal, yaitu pembelahan horizontal dan pembelahan vertikal.

Secara horizontal, masyarakat majemuk, dikelompokkan berdasarkan:

- a. Etnik dan ras atau asal usul keturunan.
- b. Bahasa daerah.
- c. Adat Istiadat atau perilaku.
- d. Agama.
- e. Pakaian, makanan, dan budaya material lainnya.

Secara vertical, masyarakat majemuk dikelompokkan berdasarkan:

- a. Penghasilan atau ekonomi.
- b. Pendidikan.
- c. Pemukiman.
- d. Pekerjaan.
- e. Kedudukan social politik.

Keragaman atau kemajemukan, masyarakat terjadi karena unsur-unsur seperti ras, etnik, agama, pekerjaan (profesi), penghasilan, pendidikan, dan sebagainya. Pada bagian ini akan diulas tentang kemajemukan masyarakat Indonesia karena unsur-unsur ras dan etnik

2. Beberapa penyebab terbentuknya masyarakat multikultural

- a. Faktor Sejarah Indonesia. Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah terutama dalam hal rempah-rempah. Sehingga banyak negara-negara asing ingin menjajah seperti Portugis, Belanda, Inggris, dan Jepang. Dengan demikian mereka tinggal dalam jangka waktu yang lama bahkan ada yang menikah dengan bangsa Indonesia. Kondisi inilah yang menambah kekayaan budaya dan ras yang di Indonesia.
- b. Faktor Pengaruh Kebudayaan Asing. Globalisasi merupakan proses penting dalam penyebaran budaya dalam masyarakat dunia terutama Indonesia dengan sistem demokrasinya menjadi negara ini merupakan negara yang terbuka. Dengan keterbukaan tersebut, masyarakat mudah menerima budaya yang datang dari luar meski sering terjadi benturan budaya asing dengan budaya lokal. Masuknya budaya asing inilah salah satu faktor memperkaya budaya dan membuat masyarakat menjadi masyarakat multikultural.
- c. Faktor Geografis. Selain itu negara kaya rempah-rempah, Indonesia juga memiliki letak geografis yang strategis yaitu diantara dua benua dan dua samudra sehingga Indonesia dijadikan sebagai jalur perdagangan internasional. Karena sebagai jalur perdagangan, banyak negara-negara asing datang ke Indonesia dengan tujuan berdagang seperti Cina, India, Arab, dan negara-negara Eropa. Kondisi inilah menambah budaya yang masuk ke Indonesia dan terciptanya masyarakat multikultural.
- d. Faktor fisik dan geologi. Kalau dilihat dari struktur geologi Indonesia terletak diantara tiga lempeng yang berbeda yaitu Asia, Australia, dan Pasifik. Kondisi ini menjadikan Indonesia menjadi negara kepulauan-pulau dan memiliki beberapa tipe geologi seperti: tipe Asiatis, tipe peralihan, dan tipe Australis. Dengan kepulauan-pulau maka kehidupan masyarakat setiap pulau berbeda-beda sesuai dengan kondisi pulauannya. Masyarakat yang berada di pulau kecil akan mengalami kesulitan sumber daya alam, dan pulau besar memiliki sumber daya alam yang banyak. Hal ini lah membuat budaya setiap pulau berbeda pula.
- e. Faktor Iklim berbeda Selain memiliki berbagai pulau di Indonesia yang mempengaruhi kebudayaan masyarakat, iklim juga sangat mempengaruhi kebudayaan di Indonesia seperti: orang yang berada di daerah pegunungan dengan iklim sejuk membentuk kebudayaan masyarakat yang ramah. Sedangkan orang yang berada di tepi pantai yang memiliki iklim panas membentuk kontrol emosi seseorang lebih cepat marah.

C. KEMAJEMUKAN MASYARAKAT INDONESIA

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk. Namun, disini ditekankan bahwa sekalipun dalam masyarakat Indonesia terdapat masyarakat yang berasal dari golongan keturunan asing justru kemajemukan itu akan banyak terlihat pada masyarakat pribumi.

1. Faktor kemajemukan masyarakat Indonesia

- Keadaan geografi Indonesia yang merupakan wilayah kepulauan
- Letak Indonesia diantara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik serta diantara Benua Asia dan Australia, maka Indonesia berada di tengah-tengah lalu lintas perdagangan

- Iklim yang berbeda serta struktur tanah di berbagai daerah kepulauan Nusantara ini merupakan faktor yang menciptakan kemajemukan regional

2. Suku – suku bangsa Indonesia

Indonesia yang termasuk kedalam ras Mongoloid Melayu antar lain orang Jawa, orang Minang, orang Manado, orang Sunda dan lain – lain. Namun, seperti yang kita ketahui bahwa kelompok – kelompok yang berasal dari satu ras dapat mengembangkan kebudayaan dan bahasa yang berbeda – beda. Dengan demikian juga ras Melanesoid dapat ditemukan di Irian Jaya.

3. Masyarakat terasing

Golongan Suku Bangsa atau Masyarakat Terasing Merupakan golongan suku bangsa terisolasi dan masih hidup dengan cara berburu, meramu atau berladang padi dan umbi-umbian dengan cara berladang berpindah-pindah, membuka hutan dengan cara bakar hutan, terhambat dari perubahan dan kemajuan karena terisolasi karena terisolasi geografi mereka, namun kadang-kadang juga karena upaya – upaya mereka sendiri secara sengaja untuk menolak segala bentuk perubahan kebudayaan. Yang tergolong masyarakat terasing yaitu :

- a. Orang laut yang bersifat pengembara (orang – orang di Riau Kepulauan)
- b. Orang darat yang tersebar di dataran – dataran rendah yang berawa – rawa di Sumatera Timur hingga di pedalaman kaki bukit barisan (suku Semah)
- c. Penduduk Kepulauan Mentawai, pulau di sebelah barat Sumatera Barat
- d. Orang – orang Baduy di Banten selatan, Provinsi Banten
- e. Orang Donggo di pedalaman pegunungan Sumbawa timur
- f. Kelompok pengembara orang Punan (penan) yang berpindah – pindah di sepanjang hulu – hulu sungai besar di Kalimantan
- g. Orang Tajio di Sulawesi tengah
- h. Orang Amma Toa di Sulawesi Tenggara

4. Bentuk – bentuk masyarakat multikultural

- a. Multikulturalisme Isolasi, Masyarakat jenis ini biasanya menjalankan hidup secara otonom dan terlibat dalam interaksi yang saling mengenal satu sama lain. Kelompok-kelompok tersebut pada dasarnya menerima keragaman, namun pada saat yang sama berusaha mempertahankan budaya mereka secara terpisah dari masyarakat lain umumnya.
- b. Multikulturalisme Akomodatif, Masyarakat ini memiliki kultur dominan, yang membuat penyesuaian-penyesuaian dan akomodasi-akomodasi tertentu bagi kebutuhan kultural kaum minoritas. Masyarakat multicultural akomodatif merumuskan dan menerapkan undang-undang, hukum, dan ketentuan-ketentuan yang sensitif secara kultural, serta memberikan kebebasan kepada kaum minoritas untuk mengembangkan/mempertahankan kebudayaan mereka. Sebaliknya, kaum minoritas tidak menentang kultur dominan.
- c. Multikulturalisme Otonomi, Dalam model ini kelompok-kelompok kultural utama berusaha mewujudkan kesetaraan (equality) dengan budaya dominan dan menginginkan kehidupan otonom dalam kerangka politik yang secara kolektif dapat diterima. Prinsip-prinsip pokok kehidupan kelompok-kelompok dalam multikultural jenis ini adalah mempertahankan cara hidup mereka masing-masing yang memiliki hak-hak sama dengan kelompok dominan.

Mereka juga menentang kelompok dominan dan berusaha menciptakan suatu masyarakat di mana semua kelompok bisa eksis sebagai mitra sejajar.

- d. Multikulturalisme Kritis/Interaktif, Jenis multikulturalisme ini terjadi pada masyarakat plural di mana kelompok-kelompok yang ada sebenarnya tidak terlalu menuntut kehidupan otonom, akan tetapi lebih menuntut penciptaan kultur kolektif yang menegaskan perspektif-perspektif distingtif mereka. Kelompok dominan dalam hal ini tentunya menolak, bahkan berusaha secara paksa menerapkan budaya dominan mereka dengan mengorbankan budaya kelompok-kelompok minoritas.
- e. Multikulturalisme Kosmopolitan, Kehidupan dalam multikulturalisme jenis ini berusaha menghapus segala macam batas-batas kultural untuk menciptakan masyarakat yang setiap individu tidak lagi terikat pada budaya tertentu. Bisa juga sebaliknya, yaitu tiap individu bebas dengan kehidupan-kehidupan lintas kultural atau mengembangkan kehidupan kultural masing-masing.

D. MASALAH YANG TIMBUL AKIBAT KEANEKARAGAMAN DAN PERUBAHAN KEBUDAYAAN

Masalah yang Timbul Akibat Keanekaragaman dan Perubahan Kebudayaan, sebagai berikut :

1. Konflik, Merupakan suatu proses disosiatif yang memecah kesatuan di dalam masyarakat. Meskipun demikian konflik tidak selamanya negatif, adakalanya dapat menguatkan ikatan dan integrasi.
2. Integrasi, Adalah dibangunnya interdependensi yang lebih rapat dan erat antara bagian-bagian dari organisme hidup atau antara anggota-anggota di dalam masyarakat sehingga menjadi penyatuan hubungan yang dianggap harmonis. Faktor-faktor yang mendukung integrasi sosial di Indonesia: adanya penggunaan bahasa Indonesia, adanya semangat persatuan dan kesatuan dalam satu bangsa, satu bahasa, dan satu tanah air, adanya kepribadian dan pandangan hidup kebangsaan yang sama, yaitu Pancasila, adanya jiwa dan semangat gotong royong yang kuat serta rasa solidaritas dan toleransi keagamaan yang tinggi, adanya rasa senasib sepenanggungan akibat penjajahan yang lama diderita oleh seluruh bangsa di Indonesia
3. Disintegrasi, Disebut pula disorganisasi, merupakan suatu keadaan dimana tidak ada keserasian pada bagian-bagian dari suatu kesatuan. Agar masyarakat dapat berfungsi sebagai organisasi harus ada keserasian antar bagian-bagian.
4. Reintegrasi, Disebut juga reorganisasi, dilaksanakan apabila norma-norma dan nilai-nilai baru telah melembaga (institutionalized) dalam diri warga masyarakat.

Ada beberapa cara yang dapat ditempuh untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul akibat keanekaragaman dan perubahan kebudayaan, yaitu melalui berbagai pola hubungan yang terdapat dalam masyarakat majemuk yakni asimilasi, self-segregation, integrasi dan pluralisme.

Membangun Sikap Kritis, Toleransi dan Empati dalam Masyarakat Multikultural. Dalam mengatasi masyarakat majemuk, Parsudi Suparlan menawarkan sebuah penyebaran konsep multikulturalisme melalui LSM, dan pendidikan dari SD hingga PT. Alternatif penyelesaian masalah akibat keanekaragaman budaya adalah dengan melakukan strategi kebudayaan dimana memungkinkan tumbuh kembangnya keberagaman budaya yang menuju integrasi bangsa dengan tetap memperhatikan kesederajatan budaya-budaya yang berkembang. Untuk itu komunikasi antar budaya perlu dibangun disertai dengan sikap kritis, toleransi dan empati.

Lembar Kerja Siswa

A. PILIHAN GANDA

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e didepan jawaban yang benar!

1. Masyarakat Indonesia disebut etnik pluralistik, karena merupakan masyarakat yang ...
 - a. persatuan suku-suku bangsanya kuat
 - b. agama dan kepercayaan bervariasi
 - c. terdiri atas berbagai ras
 - d. beraneka ragam adat istiadat
 - e. terdiri atas beraneka ragam suku bangsa
2. Kemajemukan masyarakat Indonesia merupakan potensi yang memperkaya budaya nasional, tetapi juga dapat mengancam persatuan nasional karena....
 - a. wilayah Indonesia yang terdiri atas banyak pulau
 - b. semua penduduk memiliki kedudukan sama di mata hukum
 - c. hubungan kerja sama antarkelompok masyarakat berjalan dengan harmonis
 - d. perbedaan etnis tidak membedakan kedudukan warga negara
 - e. masyarakat majemuk terdiri atas berbagai kelompok kultural
3. Pengaruh kemajemukan masyarakat Indonesia dapat mengakibatkan konflik apabila ...
 - a. para pemimpin kurang komotatif dan responsif
 - b. semangat kebangsaan anggota masyarakat lemah
 - c. pendapatan per kapita rendah dan banyak pengangguran
 - d. banyak tergantung kepada kemampuan bangsa lain
 - e. moral masyarakat tidak berdasarkan agama
4. Tanggung jawab individu dalam kehidupan beragama pada masyarakat multikultural adalah ...
 - a. kebebasan memilih agama yang diyakini
 - b. memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat
 - c. berdoa menurut keyakinannya
 - d. merayakan hari besar agama masing-masing
 - e. saling menghormati sesama umat beragama
5. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk atau multikultural. Kemajemukan masyarakat Indonesia ditandai dengan....
 - a. tingginya angka kematian dan kelahiran
 - b. banyaknya suku, agama, dan budaya
 - c. strategisnya letak wilayah Indonesia
 - d. besarnya jumlah penduduk Indonesia
 - e. luasnya wilayah negara Indonesia

B. ESSAY

1. Sebutkan ciri-ciri masyarakat multikultural!
2. Sebutkan dasar-dasar pembentukan kelompok sosial!
3. Jelaskan perbedaan paguyuban (gemeinschaft) dengan patembayan (gesellschaft)!